

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pemaparan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang tersaji didepan, maka dapat ditarik kesimpulan berkenaan dengan rumusan masalah yang telah diajukan pada bab sebelumnya. Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perbandingan jumlah mesin las baik itu mesin las dasar maupun mesin las oksi asetilin dibandingkan dengan sekali rombongan belajar pada proses praktikum las, apabila dilihat dari tabel 4.17 dan 4.18 tentang perabot pendidikan khususnya meja las dan peralatan utama mesin las untuk sekali rombongan belajar, dilihat dari jumlahnya secara umum memiliki jumlah yang cukup, sehingga tidak terdapat siswa yang akan mengalami kesulitan pada saat proses praktikum las berlangsung.
2. Tingkat ketersediaan peralatan utama maupun peralatan pendukung pada praktikum las dasar, dilihat dari tabel 4.20, 4.21, 4.11 dan 4.13 secara umum dapat dikategorikan cukup atau layak namun untuk peralatan utama pada mesin las busur yang terpapar pada tabel 4.20 itu mendapat kategori kurang layak karena spesifikasi mesin tidak sesuai dengan mesin las yang direkomendasikan oleh PERMENDIKNAS No. 40 tahun 2008.
3. Keadaan sarana dan prasarana bengkel praktikum las dasar di SMK Negeri 6 Bandung jurusan Teknik Mesin ini secara keseluruhan dapat dikategorikan layak untuk tingkat satuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan dengan berasumsikan pada luas keseluruhan dari wilayah atau area kerja las dasar yang meliputi las busur dan las oksi asetilin serta peralatan utama maupun pendukung dan juga perabot pendidikan yang terdapat didalamnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka sejalan dengan hasil penelitian tersebut ada beberapa saran yang hendaknya memberikan dampak baik kedepannya, saran yang diberikan oleh peneliti yaitu saran untuk pihak sekolah dan peneliti yang akan datang, yaitu:

1. Bagi Pihak Sekolah
 - a. Perlunya penambahan luas dari bengkel las Busur maupun Oksi Asetilin sesuai standar yaitu 6 m² perpeserta didik, sehingga pada saat peserta didik melakukan pekerjaan las bisa lebih leluasa.
 - b. Perlunya menambah dan mengganti media pendidikan yang terdapat di bengkel Praktikum Las yaitu papan tulis, untuk memudahkan peserta didik menyerap ilmu yang bersifat teoritis dalam pekerjaan Las.
 - c. Perlunya penggantian peralatan utama maupun pendukung untuk mesin las apabila tidak sesuai dengan standar BSNP atau apabila sudah rusak atau tidak layak pakai.
 - d. Perlunya penambahan alat keselamatan kerja las sebagai contoh kaca mat alas yang tentunya harus sesuai dengan standar yang telah ditentukan untuk melindungi salah satu panca indera yang berfungsi besar dalam penglihatan yaitu mata.
 - e. Perlunya lahan untuk prasarana gudang agar kursi-kursi yang tidak terpakai bias dirapikan jangan memakai ruangan las Oksi asetilin karena bias menghambat proses pekerjaan las oksi asetilin yang sedang dilakukan oleh peserta didik.
 - f. Dalam ruang penyimpanan dan instruktur perlu terdapatnya media data yang berupa papan data agar terorganisir semua kebutuhan yang menyangkut peralatan maupun bahan untuk praktikum.
 - g. Dalam ruang penyimpanan dan instruktur, perlunya rak khusus untuk setiap pekerjaan praktikum, agar tidak bercampur dengan peralatan-peralatan lain.

- h. Perlunya koordinasi antara instruktur dan pihak sekolah, untuk menangani apabila terdapat kekurangan alat maupun bahan pada suatu bengkel praktikum agar terciptanya pekerjaan praktikum yang lancar.

2. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dikembangkan kembali agar dapat diketahui tingkat ketersediaannya untuk kondisi sarana dan prasarana pada bengkel praktikum las di SMK Negeri 6 Bandung secara lebih menyeluruh berdasarkan lampiran PERMENDIKNAS RI No 40. Tahun 2008 tentang Standar Sarana Dan Prasarana Di SMK ataupun menggunakan standar dari Badan Standar Nasional Pendidikan No 1227 –P1-12/13 Tahun 2012/2013 mengenai Penyelegaraan Ujian Praktik Kejuruan yang ada kaitannya dengan Praktikum Las.